

STRATEGI KWL (KNOW WANT TO KNOW LEARNED) PADA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Novita Ria Anjelinah¹, Vevy Liansari²

^{1,2}PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹novitariaanjelinah@gmail.com , ²vevyliansari@umsida.ac.id ,

ABSTRACT

This study aims to determine differences in reading interest and reading ability between groups of students who use the KWL (know, want, and learn) strategy and those who learn to use conventional strategies in grade 1 students at SDN Mojoruntut 2, Krembung District. Researchers use a qualitative approach which prioritizes the search for concepts, meanings and symptoms in a natural phenomenon. Researchers involve various methods such as interviews, observation, documentation to describe the phenomena that occur. Researchers conducted this research using the case study method by describing, observing, analyzing phenomena that are occurring naturally by involving various methods to interpret these phenomena. The results showed that there was a significant difference in reading interest between students who were taught with the KWL strategy and students who were taught with conventional strategies in class I SDN Mojoruntut 2, Krembung District. There is a significant difference in the effective reading ability between students who are taught with the KWL strategy and students who are taught with conventional strategies in class I students at SDN Mojoruntut 2, Krembung District. As well as significant differences related to reading interest and effective reading skills between students who were taught with the KWL strategy and students who were taught with conventional strategies in class I students at SDN Mojoruntut 2, Krembung District.

Keywords: KWL strategy; ability; read; student.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui perbedaan minat membaca dan kemampuan membaca antara kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi KWL (*know, want, and learn*) dengan siswa yang belajar menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas 1 SDN Mojoruntut 2 Kecamatan Krembung. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana mengutamakan pada pencarian konsep, makna dan gejala dalam suatu fenomena yang bersifat alami. Peneliti melibatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi untuk menguraikan fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggambarkan, mengamati, menganalisis fenomena yang sedang terjadi secara alami dengan melibatkan berbagai metode untuk menafsirkan fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan minat membaca antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi KWL dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional pada siswa kelas I SDN Mojoruntut 2 Kecamatan Krembung. Adanya perbedaan yang signifikan kemampuan efektif membaca antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi KWL dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional pada siswa kelas I SDN Mojoruntut 2 Kecamatan Krembung.

Serta perbedaan yang signifikan terkait minat membaca dan kemampuan efektif membaca antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi KWL dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional pada siswa kelas I SDN Mojuruntut 2 Kecamatan Krembung.

Kata kunci: strategi KWL; kemampuan; membaca; siswa.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran membutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, akan tetapi dalam proses penerapannya tetap harus disesuaikan dengan materi yang akan dibelajarkan. Tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran tentang membaca, pendidik harus menggunakan strategi yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan dengan sukses dan siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran harus menarik dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi KWL dikembangkan oleh Ogle. Strategi KWL mewakili tiga pertanyaan yang harus diajukan sendiri oleh pembaca ketika membaca buku notifikasi, yaitu : K (*Know I Know* 'apa yang saya pelajari'), W (*What I Wan to Learn* 'apa yang ingin saya pelajari') dan L (*What I Have Learned* 'apa yang telah saya pelajari') (Rahim, 2011). Teknik sederhana pada strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) ini dapat membangkitkan minat membaca peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan mengenai suatu topik dan juga pertanyaan. Biasanya peserta didik akan cenderung diam ketika pendidik membahas materi pembelajaran yang belum dipecahkan dan tidak mereka ketahui. Strategi membaca ini merupakan strategi yang membantu siswa dalam memikirkan dan memperoleh informasi yang baru

diterimanya, strategi ini juga dapat digunakan untuk menuntun siswa dalam memahami sebuah teks bacaan secara menyeluruh.

Strategi KWL membuat siswa lebih memahami materi yang akan dibaca secara lebih detail, mengerti apa yang ingin diketahui secara cepat dan memaknai materi yang sedang dia pelajari sehingga terbentuk konsep yang lebih tertanam dalam pikiran siswa artinya ilmu yang baru mereka dapatkan akan tertanam dalam pikiran siswa. Strategi KWL (*Know want to know learned*) ini sangat membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik dan membantu guru untuk lebih aktif dalam pengajaran mereka. Selain itu, strategi ini juga membantu siswa untuk menjadi pemikir aktif dalam membaca, strategi ini juga dirancang untuk melibatkan pembaca dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan kontekstual. Berdasarkan hasil riset yang pernah diadakan oleh *Tim Program of International Student Assessment (PISA)*. Beserta dengan badan penelitian dan pengembangan Depdiknas menunjukkan bahwa kemahiran membaca anak dibawah usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan yaitu Sekitar 37,6%. Adapun jumlah mereka hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap makna dari bacaan apa yang sudah mereka baca dan 24,8% siswa hanya bisa membaca teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan yang didapat dari bacaan tersebut. Pada hasil *PISA* terbaru pada tahun 2015 menunjukkan hasil khususnya

untuk kategori kemampuan membaca. Indonesia berada pada tingkat 61 dari 69 negara partisipan dengan rata-rata nilai 397 sedangkan skor rata-rata OECD yakni 500 (Fitria, 2020b). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indonesia ada pada tingkatan rendah pada kategori membaca serta memahami isi bacaan. Guna untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa maka membaca pemahaman sangat diperlukan oleh siswa. Strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* merupakan strategi dikembangkan oleh Ogle yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik bacaan. Strategi ini diciptakan atas dasar bahwa membaca dikatakan berhasil jika diawali dengan kepemilikan skema sebuah bacaan. Strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* melibatkan tiga langkah dasar yang menuntut siswa dalam memberikan sesuatu hal tentang apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dari membaca (Wulandari, 2020). Strategi ini mengharuskan siswa mengatakan sesuatu tentang apa yang ingin mereka ketahui dan mengingat apa yang telah mereka pelajari dari membaca.

Strategi *KWL* adalah cara membaca yang melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca. (Sujak) yang menjelaskan bahwa strategi *KWL (Know, Want, Learned)* sangat berperan aktif untuk membantu siswa memperkuat kemampuan memahami makna dan isi dalam bacaan dengan tiga langkah

efektif sebelum, saat dan sesudah membaca sehingga nantinya siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan dan mencari informasi yang terdapat dalam bacaan.

KWL merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya dalam membuat prediksi yang berhubungan erat dengan *prior knowledge*, yaitu siswa membandingkan apa yang telah diketahui atau diingatnya dengan apa yang mereka pikirkan ketika sedang membaca. Adapun singkatan dari *KWL* adalah yang pertama (*Know* apa yang saya tahu), yang kedua (*Want*—apa yang ingin saya ketahui), dan yang terakhir (*Learned* apa yang telah saya ketahui). Ada pun menurut . Menyatakan bahwa strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dapat memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah kegiatan membaca. Dalam strategi ini membantu mereka untuk memikirkan informasi baru yang diterimanya dan dalam strategi ini juga dapat memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik bacaan.

Strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* ini membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik dan membantu guru untuk lebih aktif dalam pengajaran mereka. Selain itu, grafik yang terdapat dalam *KWL* juga membantu siswa menjadi pemikir aktif dalam membaca, memberi mereka hal-hal spesifik untuk dicari dan membuat mereka merenungkan apa yang telah mereka pelajari ketika mereka selesai membaca. Strategi ini juga dirancang untuk melibatkan pembaca dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan kontekstual. Strategi ini membantu

siswa menjadi pembaca yang lebih baik dan guru menjadi lebih aktif di kelas mereka.

Strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dapat memberikan siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca (Rahim, 2011). Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik dan siswa dapat menilai hasil belajar mereka sendiri. Oleh karena itu ada tiga langkah dasar yang harus dilakukan siswa dalam memahami bacaan. Tiga langkah tersebut antara lain, Langkah pertama *Know*, Tahap ini dimulai dengan curah pendapat mengenai pengetahuan latar siswa yang terkait dengan topik bacaan. Guru memandu siswa untuk memancing pikiran *brainstroming* terhadap apa yang diketahui sebelum membaca. Langkah kedua *Want*, Pada langkah ini guru membimbing siswa mengatur tujuan khusus membaca. Ketika siswa menyelesaikan langkah pertama, maka akan muncul ketertarikan, keingintahuan dan tidak tentuan mengenai topik dan berbagai gagasan yang menarik siswa. Kemudian guru memancing siswa dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat membantu siswa memusatkan diri pada informasi baru yang akan ditemukan. Langkah ketiga *learned*, Langkah setelah selesai membaca sebagai kelanjutan untuk menentukan seberapa luas tujuan membaca telah dicapai. Siswa siswa harus mendata informasi yang telah mereka pelajari dan mengidentifikasi setiap pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa setelah mereka membaca (Rahim, 2011).

Strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* juga dapat membantu peserta didik memahami informasi baru yang diterimanya. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk belajar membaca karena strategi ini memiliki langkah-langkah yang mudah untuk diterapkan bagi peserta didik didalam kelas dengan membaca nyaring. Strategi ini cukup jelas dan sederhana serta mempunyai dampak yang cukup signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan membaca (Mayasari, 2019). Strategi ini dapat membantu siswa memahami informasi baru yang mereka terima.

Tujuan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* ialah untuk membantu siswa mendefinisikan tujuan membaca bacaan dan mengaktifkan pemikiran siswa sebelum, pada saat dan setelah proses pembelajaran berlangsung hal tersebut dikemukakan oleh Farida Rahim (Fitria 2020). Strategi *KWL (know, Want, Learned)* dapat memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa, sebelum, sesaat, dan sesudah membaca. strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya dan sekaligus memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. siswa juga bisa menilai hasil belajar sendiri dengan mengikuti tiga tahap pada strategi *KWL* yaitu, tahap *Know, Want, dan Learned*. Strategi *KWL (know, Want, Learned)* dapat memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa, sebelum, sesaat, dan sesudah membaca. strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya dan sekaligus memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. siswa juga bisa menilai

hasil belajar sendiri dengan mengikuti tiga tahap pada strategi KWL yaitu, tahap *Know, Want, dan Learned* (Fitriana, I Nyoman Karma, 2021).

Dari konsep diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* merupakan strategi yang digunakan bertujuan untuk membantu guru dalam mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami suatu bacaan untuk memperoleh sebuah pesan dan informasi yang terkait. Membaca juga dapat membiasakan siswa untuk menentukan sebuah tujuan dalam membaca dan dapat mengaktifkan siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca.

Agama Islam adalah agama yang sangat menekankan kepada pentingnya suatu ilmu, kaum muslim sangat dianjurkan untuk dapat menuntut ilmu sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, maka ilmu yang didapatkan oleh orang-orang yang berpengetahuan akan menempatkannya kepada derajat yang tinggi. Agama Islam mendeskripsikan pengertian belajar dan pembelajaran sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl (16:78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuapapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." (Q.S An-Nahl: 78).

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu setiap individu pada dasarnya tidak di bekali suatu apapun pada saat ia lahir kedunia,

maka dari itu sudah seharusnya sebagai umat manusia untuk menuntut ilmu baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Tidak hanya itu, Allah SWT juga akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merubah tingkah laku dalam rangka menuju tingkat perkembangan dan pengetahuan yang matang.

Setiap strategi pembelajaran memiliki beberapa kekurangan dan juga kelebihan. Berikut ini kelebihan dan kelemahan Strategi *KWL (Know Want To Know Learned)* menurut Muhammad Nur adapun kelebihan nya antara lain: Siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman suatu teks atau cerita, Siswa mampu berfikir tentang apa yang telah mereka diketahui tentang topik tertentu, Siswa mampu mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam suatu teks atau cerita, Siswa mampu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari (Nur, 2005). Sedangkan kelemahan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* antara lain: Siswa sulit dikontrol, apakah benar mereka sedang membaca atau tidak, Ketika pemberian tugas kelompok siswa tidak jarang yang aktif hanya anggota tertentu saja sedangkan anggota lain hanya ikut serta tetapi tidakberpartisipasi dengan baik, Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa (Dimar & Wardana, 2022).

Adapun kelebihan dan kekurangan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* sebagai berikut: Kelebihannya yaitu sangat sesuai untuk semua tingkat

pendidikan mulai dari pemula hingga mahir, dapat digunakan untuk semua keterampilan tetapi paling cocok untuk keterampilan membaca. Strategi ini dapat membantu guru untuk memantau siswa berupa pemahaman dan pengetahuan, mendorong siswa untuk melakukan pemikiran kritis. Hal ini membuat guru dan siswa menjadi lebih interaktif dalam proses belajar mengajar, strategi ini bertujuan untuk menemukan ide tentang teks sebelum membaca keseluruhan dan fokus untuk menemukan poin-poin penting saat membaca.

Kekurangannya yaitu sulit bagi siswa yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya, perlu waktu untuk menyelesaikan, tidak efektif untuk membaca bahan fiksi, tidak sesuai untuk pembaca yang bukan pemikir aktif, siswa akan mudah menyerah dan bosan (Fitria 2020).

Implementasi strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dalam pembelajaran dikelas dibagi menjadi tiga langkah sesuai dengan karakteristiknya yang meliputi langkah Know, Want, dan Learned. Ketiga langkah tersebut akan diuraikan berikut ini: Langkah-Langkah Strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) yaitu langkah pertama, apa yang sudah kamu ketahui disebut "*know* (K)", merupakan kegiatan mengenai sumbang saran tentang pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik (Wulandari, 2020). Guru dan siswa mendiskusikan dan guru mengajukan beberapa pertanyaan seperti "apa yang kamu ketahui tentang....?" Selanjutnya guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis. Kemudian guru melanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya, seperti "di mana kamu mempelajari hal itu?" atau "bagaimana kamu mengetahuinya?". Pada tahap berikutnya guru membantu siswa

menyusun kategori informasi yang terdapat dalam bacaan. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang jenis informasi yang akan dipelajari hari ini, dan jawaban dari siswa selanjutnya akan disusun secara sistematis membentuk kategori konsep. Adapun langkah-langkah Know sebagai berikut : Guru menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran, menjelaskan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) mengelompokkan siswa, membagi LKPD, menampilkan gambar topik bacaan, menggali pengetahuan siswa tentang topik bacaan, meminta siswa menuliskan informasi yang mereka ketahui di kolom:

Langkah kedua, apa yang ingin saya ketahui, "*What I Want to Learned (W)*" dalam langkah ini siswa dituntut untuk membuat kerangka tujuan membaca dari minat dan rasa ingin tahu siswa, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru mengajak siswa untuk membuat berbagai pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui oleh siswa, guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan siswa di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan dengan menunjukkan ketidakonsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menuliskan pertanyaan mereka sendiri atau dapat memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan dari membaca. Adapun langkah-langkah *Want* sebagai berikut: Meminta siswa membuat daftar pertanyaan yang ingin diketahui dari bacaan, Membimbing siswa untuk membuat pertanyaan, Meminta siswa menuliskan pada kolom, Guru membagikan bahan ajar.

Langkah ketiga, apa yang

sudah saya baca “*what I have Learned (L)*” pada tahap ini diawali dengan siswa membaca dalam hati wacana ekspositoris yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan KWL (*Know Want to Know Learned*) yang ketiga ini merupakan kegiatan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Kemudian siswa mencatat informasi yang telah dipelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa dalam mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Setelah pertanyaan-pertanyaan selesai terjawab dengan tuntas, jelas dan lengkap maka guru akan menugaskan siswa untuk menceritakan isi bacaan yang sudah mereka baca baik secara lisan maupun tulisan.

Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) ini dalam pelaksanaan membaca memiliki fungsi untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui oleh siswa yang didapat dari proses membaca. Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) ini juga berguna untuk membiasakan siswa untuk menentukan tujuan dari membaca. Di dalam proses membaca memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari serta dapat memperoleh informasi, mencakup isi dan dapat memahami makna bacaan yang telah dibaca. Adapun langkah-langkah **Learned** sebagai berikut: Meminta siswa membaca bahan ajar, Menuliskan informasi yang telah diperoleh dari bacaan di kolom, Membuat kesimpulan, Meminta siswa mencocokkan hasil prediksi awal dengan hasil temuan bacaan, Mempresentasikan hasil diskusi, Refleksi dan menutup pembelajaran.

Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dalam pembelajaran

dikelas dibagi menjadi tiga langkah sesuai dengan karakteristiknya yang meliputi langkah *Know, Want, dan Learned*. Ketiga langkah tersebut akan diuraikan berikut ini, Langkah *know* merupakan langkah pertama (prabaca). Pendidik memandu peserta didik untuk memancing pengetahuannya terhadap apa yang telah mereka ketahui sebelum membaca materi. Untuk membangkitkan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan, pendidik menyajikan sebuah gambar dan judul bacaan. Pendidik mengajukan pertanyaan yang dapat membangkitkan pengetahuan peserta didik misalnya, apa yang kamu ketahui tentang gambar dan judul bacaan ini? Setelah itu, peserta didik diminta menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memprediksi informasi yang diharapkan dapat ditemukan ketika membaca semua respon peserta didik ditampung oleh pendidik dan ditulis dalam lembar yang dimiliki oleh pendidik. Selanjutnya adalah, mengklasifikasi hasil prediksi kedalam kategori informasi seperti : informasi tentang apa yang diberitakan dengan menggunakan unsur 5W+1H. Kategori informasi yang dibuat menjadi tujuan pemahaman membaca pada kegiatan berikutnya. Langkah *want* (saat baca) pada kegiatan ini peserta didik diminta membaca dalam hati untuk menemukan informasi yang ingin dipelajarinya setelah membaca.

Pendidik menyoroti perbedaan dalam informasi yang dimiliki sehingga memunculkan pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memusatkan diri pada informasi baru yang akan ditemukan. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang ingin diketahui dari bacaan. Kemudian pendidik

bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang ingin mereka ketahui dan pelajari. Dengan demikian, akan muncul perbedaan dan ketidakpastian informasi yang akan diperolehnya. Dengan begitu, perbedaan pendapat yang ada dibenak peserta didik akan menambah rasa keingintahuannya tentang isi bacaan. Juga menimbulkan rasa ingin segera membuktikan kebenaran hasil prediksinya dengan cara menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. 40 pertanyaan yang dibuat peserta didik disesuaikan dengan hasil prediksinya pada tahap know dan diarahkan pada tujuan membaca yang telah ditetapkan, dan semua pertanyaan yang dibuat peserta didik ditulis pada lembar kerja atau papan tulis. Selanjutnya, pendidik membagikan teks bacaan kepada semua peserta didik. Kemudian peserta didik membaca dalam hati teks bacaan tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. Langkah *Learned* (pascabaca). Setelah membaca peserta didik diminta menuliskan informasi yang diperolehnya dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan yang telah dibuatnya untuk meyakinkan apakah telah terjawab atau belum, membandingkan hasil prediksi awal dengan hasil yang diperoleh. Setelah membandingkan prediksi awal dengan hasil yang diperoleh, kegiatan selanjutnya adalah memetakan informasi tersebut kedalam kategori informasi yang sesuai dengan tujuan membaca yang telah ditetapkan sebelumnya. (dibimbing oleh pendidik). Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat simpulan isi bacaan.

Keterampilan membaca mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia pada jaman dulu (primitive) belum

mengenal membaca, mereka hanya mampu menangkap makna dari tanda-tanda. Seiring berjalannya waktu, manusia mulai mengerti tentang membaca. Proses membaca sangat erat kaitannya dengan faktor pengembangan berpikir. Dalam proses membaca siswa akan mengalami proses berpikir untuk memahami ide dan gagasannya secara luas. Membaca merupakan salah satu dari ketrampilan berbahasa. Ketrampilan berbahasa meliputi ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Banyak pandangan mengenai pengertian membaca, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan seseorang untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam bahasa tulis. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam buku-buku dan media tulis lainnya. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahan tulis. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Hampir setiap aspek melibatkan kegiatan membaca, maka dari itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia (Somadayo, 2018). Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun bahkan kapan pun. Seseorang cenderung lebih banyak membaca daripada menonton atau

pun mendengar tatkala seseorang mencari informasi yang dibutuhkan. Di samping itu pula, menurut para ahli, aktivitas membaca sebenarnya merupakan satu-satunya cara yang cepat dalam menyerap dan memahami data atau informasi, karena ketika membaca, otak seseorang sebenarnya ikut aktif menangkap informasi tersebut (Nuriadi, 2008). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain. Empat keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama lain dalam praktik berbahasa. (Mulyaningtyas, 2017). Banyak pandangan mengenai pengertian membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan seseorang untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam bahasa tulis. Melalui kegiatan membaca, seseorang akan dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam buku-buku dan media tulis lainnya (Sudiana, 2007). Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat (Soedarso, 2004). Berdasarkan beberapa uraian pernyataan yang telah disampaikan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan dan digunakan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif, karena dengan membaca, seseorang akan

memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Semua yang diperoleh dari bacaan, akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikir, memperpanjang pandangan dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peranan yang penting. Membaca yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Setelah membaca, seseorang akan mendapatkan peningkatan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan. Membaca sangat penting dan wajib sebagai karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya bagi peserta didik tingkat sekolah dasar yang sangat penting ditumbuh kembangkan sejak dini.

Pembelajaran membaca diajarkan pertama kali pada tingkat sekolah dasar, salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan membaca. Siswa diajarkan bagaimana cara siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca yang baik, efektif, dan menyenangkan.

Kemampuan membaca berasal dari kata "mampu" yang artinya "bisa, sanggup". Menurut Najib Khalid al-Amir kemampuan adalah "objek yang sungguh-sungguh tercapai dilakukan dengan seseorang. Lenner mengemukakan pendapatnya. Kemampuan membaca yaitu patokan bagi mengontrol bermacam-macam kelompok belajar. Apabila peserta didik dengan umur sekolah permulaan tidak cepat mempunyai kemampuan membaca, kemudian dia hendak menghadapi jumlah masalah saat menyimak beragam bidang studi

dengan kelas-kelas berikutnya. Sebab akibat itu, paerta didik perlu belajar membaca supaya dia tercapai membaca sebagai belajar. (Fitria 2020) Menurut Burns, dkk kemampuan membaca sesuatu yang harus ada dalam masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat lagi belajar, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan belajar membaca. Terdapat aspek berbeda bagi peserta didik saat membaca tidak memperhatikan tanda baca dan intonasi, sehingga memangkas hikmah pada bacaan tersebut. Maka dibutuhkan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran mengingat motivasi dan prestasi peserta didik merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh seorang pendidik. Salah satu cara yang bisa dilakukan pendidik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif seperti model cooperative Learning dengan teknik permainan menyusun kata.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor – faktor yang mempengaruhi membaca permulaan maupun lanjut menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor Fisiologi Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan dan kekurangan

matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka (Rahim, 2011).

Faktor Intelektual Sebuah aktivitas bekerja yang terjadi sejak kesadaran yang melekat perihal keadaan yang diberikan dan meresponsnya sebagai benar. Melekat bersama pernyataan Heins diatas, Wechster mengutarakan maka intelegesi yaitu kemampuan garis besar individu bagi bekerja sebanding atas harapan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor mengajar metode pendidik juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Faktor Lingkungan, Faktor lingkungan juga berpengaruh kemajuan kemampuan membaca peserta didik. faktor lingkungan itu mencakup 1) latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah 2) sosial ekonomi keluarga peserta didik: Latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah bisa membangun individu, perbuatan, angka, serta keterampilan bahasa peserta didik. Keadaan kediaman mempengaruhi individu penyusun awak peserta didik pada masyarakat. Keadaan itu gilirannya bisa membentuk peserta didik , serta bisa serta melarangkan belajar membaca. Peserta didik yang tinggal didalam kediaman jenjang yang seimbang, rumah yang penuh kasih sayang, yang orang tuanya mengerti anak-anaknya hendak memberikan dengan memikirkan rasa harga diri yang tinggi. Aspek kemasyarakatan ekonomi, ada kecendrungan orang tua bagian sedang ke atas

menganggap maka anak-anak memprediksi siap lebih awal saat membaca permulaan. Tetapi jalan orang tua seharusnya tidak berenti sekedar cukup saat membaca permulaan saja. Orang tua mesti meneruskan aktivitas membaca peserta didik dengan terus-menerus.

Bagian intelektual, bagian ini yang dapat mempengaruhi kecepatan belajar peserta didik yaitu bagian intelektual. Bagian ini meliputi 1) dorongan, 2) keinginan, 3) kedewasaan baik, perasaan, dengan menyesuaikan sendiri. 1) Dorongan yaitu bagian daya saat berlatih membaca. Maka rahasia dorongan itu biasa, melainkan bukan sederhana bagi tujuan. Dorongan yaitu peserta didik perlu mencontohkan bagi peserta didik penerapan pendidikan yang penting menggunakan keinginan dengan pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik mengerti melatih diri itu menjadi kepentingan. 2) Keinginan melafalkan yaitu kehendak yang mampu disertai usaha-usaha seseorang bagi membaca. Individu yang memiliki dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. 3) Kematangan sosio dan emosi serta menyesuaikan diri ada tiga aspek kematangan sosial dan emosi, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang peserta didik harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu.

Menurut Fuad Hassan, pemicu bagi bangkitnya minat baca yaitu kemampuan membaca. Pendorong bagi berseminya budaya baca ialah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara oleh tersedianya bahan bacaan yang baik dan menarik. Karena minat baca itu perlu dibangkitkan sejak dini, dimulai

dengan pengenalan huruf-huruf dan angka pada masa pendidikan pra sekolah hingga mantapnya penguasaan baca tulis hitung (*calistung*). Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Meningkatnya perkembangan budaya baca tentu sangat tergantung dari tersedianya bahan bacaan yang dibutuhkan (Zubaedi, 2017).

Membaca tidak lepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh seorang pembaca. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu. Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi sehingga seorang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Penilaian membaca yang dilakukan oleh PISA (OECD, 2013b) dikemas dengan memperhatikan hal berikut: a. Jenis teks yang digunakan. Jenis teks yang digunakan sangat beragam, baik dari segi media, format, jenis maupun lingkungannya. b. Aspek pemahaman. Dalam hal ini, aspek yang diuji sangat beragam yakni, (a) mengakses dan mengambil informasi dari teks; (b) mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca; (c) merefleksikan dan mengevaluasi teks (Yunus Abidin & Yunansah, 2017).

Kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan menafsirkan apa yang dibaca. Kemampuan ini menuntut testi untuk memahami hubungan bagian teks terutama dalam hal pola pengembangan teks. Kemampuan ini akan menuntut keterampilan dalam menghubungkan informasi dari teks dengan pengalamannya. Pada akhirnya, pembaca mampu menilai kebenaran pengetahuan atau pesan yang

terkandung dalam teks.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca. Berikut ini beberapa hal yang penting dalam membaca: a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. b) Membaca untuk mengetahui, mengapa hal tersebut merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, dan merangkum hal yang dilakukan oleh tokoh. c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan hal tersebut, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca (Tarigan, 2018).

Selain itu membaca adalah untuk mencari ilmu serta informasi yang mencakup isi bacaan dan memahami makna dari bacaan yang telah kita baca sebelumnya. Membaca mampu meningkatkan kecerdasan manusia dan juga memiliki banyak manfaat, dengan membaca kita dapat mempelajari pengalaman orang lain. Membaca mempunyai peran penting didalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita dapat memperoleh tentang dunia yang kita tempati. Dengan membaca siswa akan mampu mengikuti pembelajaran disampaikan oleh pendidik secara maksimal, sedangkan siswa yang tidak bisa membaca akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk menemukan informasi dari bacaan yang ada, dan memahami isi yang ada didalam

bacaan serta mengambil kesimpulan dan pembelajaran dari bacaan.

Dalam kegiatan membaca ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor yang berasal dari lingkungan sekitar maupun faktor yang berasal dari diri sendiri. Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa yang aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian minat dan motivasi untuk siswa. Saat ini pemerintah telah mencanangkan gerakan literasi sekolah, dan dibedakan menjadi tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan, kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu membiasakan membaca 15 menit, tahap pengembangan siswa diminta untuk dapat memberikan atau menuliskan tanggapan mengenai isi bacaan yang telah dibaca dan pada tahap pembelajaran sudah dapat diterapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi siswa sudah mulai ada tagihan yang mengaruh pada nilai akademik.

Bahwa ada pengaruh strategi KWL (*Know, want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas tinggi di sekolah dasar yang dianalisis menggunakan N-gain dengan nilai rata-rata secara keseluruhan pretest sebesar 55, 74 dan posttest sebesar 80, 95 sehingga pengaruh selisih secara rata-rata yang diberikan strategi KWL (*Know, want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas tinggi sebesar 64,68%.

Dapat disimpulkan bahwa simulasi pembelajaran II telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, yang berdampak pada peningkatan kemampuan dan minat membaca

ketiga siswa tersebut dalam membaca pemahaman melalui strategi KWL. Hal ini dapat dilihat juga dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal diatas maka dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dengan KWL (*Know-Want To Know-Learned*) efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan dengan menggunakan strategi ini dapat tercipta suasana belajar yang ceria dan menyenangkan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Dalam menerapkan strategi ini, pendidik diharapkan dapat menggunakan kreativitas yang dimilikinya untuk lebih menghidupkan suasana belajar sehingga proses belajar dengan menggunakan strategi KWL (*Know Want To Know-Learned*) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Membaca tidak lepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh seorang pembaca. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu. Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi sehingga seorang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan menafsirkan apa yang dibaca. Kemampuan ini menuntut testi untuk memahami hubungan bagian teks terutama dalam hal pola pengembangan teks. Kemampuan ini akan menuntut keterampilan dalam menghubungkan informasi dari teks dengan pengalamannya. Pada akhirnya, pembaca mampu menilai kebenaran pengetahuan atau pesan yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti

lebih lanjut mengenai strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) pada kemampuan membaca siswa yang dilakukan oleh pendidik di kelas rendah. Kemudian untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi KWL peserta didik benar menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mengapa dengan menggunakan strategi KWL dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Dalam hal ini maka penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kegiatan literasi melalui strategi KWL terhadap kemampuan membaca siswa di kelas rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi KWL (*Know want to know learned*) pada kemampuan membaca kelas rendah. Penelitian kegiatan literasi melalui strategi KWL terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui strategi KWL, untuk mengetahui strategi KWL dalam kemampuan membaca siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui strategi KWL (*Know want to know learned*).

B. Metode Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki peranan besar untuk menemukan dan menentukan data yang diperoleh. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen memerlukan validasi mengenai pemahaman tentang penelitian kualitatif, menguasai teori yang ingin diteliti, dan siap untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Peneliti menggunakan data-data pendukung yang berhubungan dengan

permasalahan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif selalu berhubungan dengan mengamati suatu masalah pada kehidupan nyata.

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pada pencarian konsep, makna dan gejala dalam suatu fenomena yang bersifat alami. Penelitian kualitatif merupakan suatu yang melibatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi untuk menguraikan fenomena yang terjadi (Lincoln, 1994). Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mengamati tulisan, ucapan dan perilaku yang menghasilkan data deskriptif. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode studi kasus (S.Biklen, 1992). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, mengamati, menganalisis fenomena yang sedang terjadi secara alami dengan melibatkan berbagai metode untuk menafsirkan fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan berinteraksi secara terus menerus untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang sedang terjadi di kehidupan nyata. Peneliti mendeskripsikan secara rinci data- data yang didapatkan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengapa dan bagaimana sesuatu bisa terjadi. Metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang ingin diamati (Cresswell, 1998). Metode studi kasus

merupakan metode yang dilakukan untuk menyelidiki suatu masalah yang menganalisisnya memerlukan jangka waktu agar mendapatkan informasi secara mendalam. dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang sedang terjadi di kehidupan nyata yang mengumpulkan datanya memerlukan jangka waktu agar mendapatkan informasi secara rinci dan mendalam.

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: 1) Observasi secara langsung dan mencatat data-data yang didapatkan di lapangan. Dalam kegiatan ini, penulis mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. 2) Wawancara dilakukan terhadap siswa, dan guru kelas. 3) Tes yang diajukan kepada siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca berupa latihan soal. 4) Dokumentasi berupa foto-foto dan video (Rahmat, 2009) Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang diteliti.

Selanjutnya, teknik analisis data berupa Pengumpulan data, Penulis mengumpulkan data dengan cara mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, tes, wawancara terhadap guru kelas, dan siswa. Reduksi data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu memilih data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa ringkasan yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara yang dideskripsikan menjadi suatu kalimat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

rendah dengan mengambil siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman. Prosedur penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mencapai tujuan penelitian.

Langkah-langkah utama untuk penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti merumuskan tujuan penelitian yang ingin dilakukan. 2) Peneliti menentukan unit-unit studi yang ingin diteliti, hubungan apa yang akan dikaji, dan mendeskripsikan proses-proses penelitian. 3) Peneliti menentukan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data apa yang digunakan, dan mencari sumber-sumber data yang tersedia. 4) Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. 5) Peneliti menyusun data yang sudah terkumpul. 6) Peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, sebagaimana pemahaman yang dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa siswa yakni sebagai berikut:

Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa membaca pada siswa kelas I SDN Mojaruntut 2 Kecamatan Krembung. Penulis mendapatkan informasi bahwasannya metode yang digunakan pengajar yakni dengan metode ceramah serta memberikan tugas sehingga siswa menjadi kurang fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Saat guru memberikan tugas kepada siswa yang

mengalami kesulitan membaca maka tidak bisa memberikan jawaban yang diharapkan. Dalam kegiatan membaca, beberapa siswa yang tidak bisa membaca kerap menunjukkan sikap yang kurang berminat dalam belajar membaca. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) guna meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa yang kurang dalam mengeja bacaan yang diberikan untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pencapaiannya yang terdapat di kelas IV sekolah dasar.

Kegiatan membaca dengan menerapkan strategi KWL ini, penulis bagi menjadi proses pembelajaran I dan proses pembelajaran II. Pada proses pembelajaran I, penulis memberikan tes kepada siswa untuk menghafal abjad atau huruf vokal dan mengeja bacaan. Dengan berdasarkan hasil pembelajaran I dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat membaca antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi KWL dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional pada siswa kelas I SDN Mojaruntut 2 Kecamatan Krembung.

Kemampuan membaca seseorang salah satunya ditentukan berdasarkan ketepatan seorang pembaca menentukan strategi baca yang akan digunakan selama ia membaca. Begitupun dengan pembaca yang fleksibel dimana mampu secara tepat menentukan kecepatan membaca yang ia gunakan untuk mencapai derajat pemahaman yang ia harapkan. Penerapan strategi pembelajaran konvensional, keterampilan membaca hanya dilakukan dengan mengajak siswa membaca, kemudian menjawab soal-

soal yang terkait dengan bacaan yang disediakan, kemudian memeriksa dengan kunci jawaban yang telah disediakan oleh guru. Hal ini sesungguhnya dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, karena tanpa disadari hal ini akan membuat siswa malas berpikir untuk mendapatkan jawaban yang benar karena guru sudah akan memberikan jawaban. Di samping itu pembelajaran akan menjadi pasif karena interaksi yang terjadi hanya interaksi dua arah, antara siswa dan guru, dengan mengabaikan interaksi siswa dengan siswa.

Sementara strategi KWL yakni sebagai salah satu alternatif guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini pada dasarnya ialah sebuah upaya guna memperbaiki serta membangun kembali iklim sosial pada diri peserta didik dengan melalui proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi KWL, guru mengajak siswa untuk menggali pengetahuan awalnya dan belajar bersama guna mendapat hal yang diinginkan serta dapat menemukan jawaban yang benar dari masalah-masalah yang ada. , dan guru merangkum pendapat-pendapat siswa untuk menghasilkan jawaban yang paling tepat. Bukan semata-mata hanya menunggu kunci jawaban yang benar dari guru. Hal ini membuat siswa aktif membaca. Dengan penerapan strategi ini, dapat melatih kemampuan efektif membacanya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL secara efektif dapat meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca siswa.

Implementasi strategi KWL dalam pembelajaran di kelas dibagi menjadi tiga langkah pokok selaras dengan karakteristiknya yang meliputi

langkah *know, want, and learned*. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Know (Prabaca), yakni penulis memandu siswa untuk dapat menggali pengetahuan mereka terhadap apa yang diketahuinya sebelum membaca. Guna membangkitkan pengetahuan siswa terhadap bacaan yang akan dibacanya akan disajikan dalam sebuah gambar dan judul bacaan. Dengan demikian gambar dan judul bacaan sebagai media utama dalam kegiatan ini. Seluruh informasi yang diketahui siswa akan berhubungan dengan gambar serta topik bacaan yang ditampilkan guru selanjutnya akan dituliskan dalam kolom *know* (apa yang diketahui).

Langkah *want* (saat baca), yang dimana inti dari kegiatan ini ialah siswa menyusun pertanyaan terkait apa yang akan mereka pelajari serta membaca dalam hati guna menemukan informasi yang ingin mereka dapatkan. Pertanyaan yang dibuat siswa disesuaikan dengan hasil prediksinya pada tahap *know*. Kegiatan selanjutnya, penulis membagikan teks bacaan kepada semua siswa, kemudian siswa membaca dalam hati teks bacaan tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

Learned (pascabaca), dimana setelah membaca siswa harus menuliskan informasi yang mereka ingat dari bacaan tersebut. Inti dari tahap ini yakni siswa menuliskan informasi yang diduplikasinya dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya serta membandingkan hasil prediksi awal dengan informasi yang didapatkan. Penulis juga memberi semangat dan motivasi kepada siswa agar tidak merasa bersalah karena hasil prediksinya berbeda dengan hasil yang diperoleh. Semakin ada

kesamaan antara prediksi awal dengan hasil yang diperoleh menandakan pemahaman siswa semakin baik.

Penerapan strategi pembelajaran KWL diharapkan mampu mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dengan menjadikan mereka sebagai fokus pembelajaran. Hal ini akan menjadi motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi KWL ini mampu meningkatkan kemampuan efektif membaca serta minat membaca bagi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan minat membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional pada siswa kelas I SDN Mojaruntut 2 Kecamatan Krembung. Adapun terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan efektif membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional pada siswa kelas I SDN Mojaruntut 2 Kecamatan Krembung. Serta terdapat perbedaan yang signifikan terkait minat membaca dan kemampuan efektif membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional pada siswa kelas I SDN Mojaruntut 2 Kecamatan Krembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. (1998). *Research Disig: Qualitative & Quantitative Aooriaches*. CA: Sage Publication.
- Dimar, F. A., & Wardana, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02. *Jurnal Perseda*, 5(2), 124–129.
- Fitria, D. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kwl (Know Want To Know Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri Sawocangkring*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Fitria, D. (2020). *Studi Literature Analisis Strategi Kwl (Know Want To Know Learned) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Fitriana, I Nyoman Karma, dan H. S. (2021). *Meta-Analisis Pengaruh Strategi Kwl Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Di*.

- Progres Pendidikan*, 2(1).
- Lincoln, N. D. & Y. (1994). *Entering The Field Of Qualitative Research*. CA: Sage Publication.
- Mayasari, I. (2019). *Pengaruh strategi membaca kwl (know- want to know- learned) melalui media kartu gambar terhadap keterampilan membaca pemahaman (Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Kutoarjo)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mulyaningtyas, R. (2017). *Aktivitas Membaca Nyaring Untuk Anak Usia 0-2 Tahun*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- Nur, M. (2005). *Strategi-strategi Belajar* (Edisi 2). Surabaya: UNS Pusat Sains dan Matematika Sekolah.
- Nuriadi. (2008). *Pembaca Teknik Jitu menjadi Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, P. S. (2009). *Penelitian Kualitatif*. *Equilibrium*, 5(9).
- S.Biklen, R. B. &. (1992). *Qualitative Research For Education*. Boston MA: Allyn and Bacon.
- Soedarso. (2004). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. (2018). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiana, I. N. (2007). *Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Tarigan, H. G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, I. P. (2020). *Implementasi Strategi Pembelajaran Kwl (Know-Want To Know-Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Iii C Sdn Purwodadi Simpang*. Universitas Raden Intan Lampung.
- Yunus Abidin, T. M., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk Paud Dan Sekolah*. Depok: PT Grafindo Persada.